

## KAMPANYE KEGIATAN *INTERNASIONAL CONSERVACY* *SUSTAINABLE COASTAL CLEANUP (ICSCC)* DI KELURAHAN PANTAI AMAL LAMA KOTA TARAKAN

**Gazali Salim<sup>1)\*</sup>, Muhammad Gandri Haryono<sup>2)</sup>, Tuty Alawiyah<sup>3)</sup>, Heni Irawati<sup>4)</sup>,  
Muhammad Firdaus<sup>5)</sup>, Dori Rachmawani<sup>6)</sup>, Dhimas Wiharyanto<sup>7)</sup>, Abdul Jabarsyah<sup>8)</sup>,  
Asbar Laga<sup>9)</sup>, Amrullah Taqwa<sup>10)</sup>, Ratno Achyani<sup>11)</sup>, Muhammad Roem<sup>12)</sup>, Syamsidar  
Gaffar<sup>13)</sup>, Balqis Nurmauli Damanik<sup>14)</sup>, Syahferi Anwar<sup>15)</sup>, Heri Prasetyo<sup>16)</sup>, Hartati<sup>17)</sup>,  
Suci Wulandari<sup>18)</sup>, Marhamah<sup>19)</sup>, Dwi Ulan Rahmawati<sup>20)</sup>, Lilis Darliah<sup>21)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama No 1 Kota Tarakan, Kalimantan Utara, 77123. Indonesia

<sup>14)</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan, Indonesia

<sup>15)</sup>Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>16)</sup>Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Tarakan, Jalan Karya Bersama Gn. Mandiri RT 18 Juata, Kota Tarakan, North Kalimantan, 77116. Indonesia

<sup>17)</sup>Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tarakan, Jalan Gunung Kerinci RT 08. Kampung Enam, Kota Tarakan, North Kalimantan, 77123. Indonesia

<sup>18),19)</sup>Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tarakan, Jalan Ki Hajar Dewantara no.18 Karang Balik, Kota Tarakan, North Kalimantan, 77111. Indonesia

<sup>20)</sup>Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Tarakan, Jalan Kusuma Bangsa RT.31, Kelurahan Pamusian, Kota Tarakan, North Kalimantan, 77113. Indonesia

<sup>21)</sup>Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Tarakan, Jalan Pangeran Aji Iskandar Juata Kerikil RT 08, Kota Tarakan, North Kalimantan, 77116. Indonesia

\*e-mail: axza\_oke@borneo.ac.id

### *Abstract*

*The Amal Lama beach area is a coastal area that is used by the local community as a recreational area. The estuary area in the East of Tarakan City, precisely on Amal Lama Beach, is a residential area, which is quite high so that it is constrained by waste problems, where the higher or greater the increase in population, the more waste problems will be released based on the fulfillment of the needs of the local community. Waste in this case is waste that cannot be recycled or waste that can be recycled. The type of waste is not only caused by humans, but waste can also be caused by nature, one of which is waste from mangrove leaf litter or mangrove leaf twigs or mangrove stems. In addition, this activity is also used as part of the community service program in the coastal area of Amal Lama Beach, Tarakan City as one of the destinations for Coastal Clean-Up activities. The coastal cleanup activity was carried out on Sunday, September 29, 2024 in the Amal Lama beach area of Tarakan City, attended by students of SMA Negeri 1 Tarakan City, SMA Negeri 2 Tarakan City, SMA Negeri 3 Tarakan City, SMA Negeri 4 Tarakan City, SMK Negeri 3 Tarakan City and residents of RT 03 Amal Lama Beach, Tarakan City. The results of the activity produced 60 plastic bags of garbage consisting of various types of garbage, both garbage from local tourists, garbage from residents, garbage from industry or garbage from nature.*

*Keywords: Campaign; Coastal Cleanup; Conservancy; International Tarakan*

### **Abstrak**

Kawasan pantai Amal Lama merupakan daerah pesisir yang dijadikan masyarakat sekitar sebagai daerah rekreasi. Daerah estuaria di kawasan Timur kota Tarakan tepatnya di pantai Amal Lama merupakan daerah pemukiman penduduk, yang cukup tinggi sehingga terkendala dengan permasalahan limbah, dimana semakin tinggi atau besarnya penambahan jumlah

Gazali Salim, Muhammad Gandri Haryono, Tuty Alawiyah, Heni Irawati, Muhammad Firdaus, Dori Rachmawani, Dhimas Wiharyanto, Abdul Jabarsyah, Asbar Laga, Amrullah Taqwa, Ratno Achyani, Muhammad Roem, Syamsidar Gaffar, Balqis Nurmauli Damanik, Syahferi Anwar, Heri Prasetio, Hartati, Suci Wulandari, Marhamah, Dwi Ulan Rahmawati, Lilis Darliah

penduduk akan bertambah pula permasalahan limbah yang akan dikeluarkan berdasarkan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat setempat. Limbah dalam hal ini adalah sampah baik yang di tidak dapat di daur ulang ataupun sampah yang dapat di daur ulang. Jenis sampah bukan hanya disebabkan oleh manusia juga, melainkan sampah juga dapat disebabkan oleh alam, salah satunya adalah sampah berasal dari serasah daun mangrove ataupun ranting daun mangrove ataupun batang mangrove. Selain itu pula kegiatan tersebut dijadikan sebagai salah satu bagian program kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat di daerah pesisir pantai Amal Lama kota Tarakan sebagai salah satu destinasi kegiatan *Coastal Clean-Up*. Kegiatan bersih pantai (coastal cleanup), di laksanakan pada hari Minggu tanggal 29 September 2024 di wilayah pantai Amal Lama kota Tarakan dengan di hadiri oleh Siswa SMA Negeri 1 Kota Tarakan, SMA Negeri 2 Kota Tarakan, SMA Negeri 3 Kota Tarakan, SMA Negeri 4 Kota Tarakan, SMK Negeri 3 Kota Tarakan dan warga RT 03 Pantai Amal Lama Kota Tarakan. Hasil kegiatan menghasilkan 60 kantong plastik sampah yang terdiri dari berbagai jenis sampah baik sampah dari wisatawan lokal, sampah dari warga, sampah dari industri ataupun sampah dari alam.

**Kata Kunci:** Bersih Pantai, Coasatal Cleanup, International Conservacy, Kampanye, Tarakan

## PENDAHULUAN

Tarakan merupakan wilayah yang memiliki sumberdaya berlimpah non-hayati di wilayah daratan Tarakan yang di eksploitasi dan eksplorasi kegiatan pertambangan berupa minyak gas bumi. Selain itu di Tarakan terdapat sumberdaya hayati laut yang berlimpah di perairan Tarakan. Kawasan perairan Tarakan yang merupakan pulau Tarakan memiliki ciri khas yaitu di kelilingi oleh berbagai ekosistem berupa ekosistem mangrove, ekosistem pantai berpasir, ekosistem pantai berlumpur, ekosistem pantai berbatu, ekosistem terumbu karang, ekosistem padang lamun dan ekosistem estuaria (Salim et al., 2024a). Menurut (Salim & Simanjuntak, 2016) menjelaskan bahwa daerah Pantai Amal Lama Kota Tarakan merupakan daerah yang dijadikan sebagai daerah yang memiliki sumberdaya hayati laut yang cukup besar, sehingga berkorelasi cukup tinggi di sebabkan adanya eksploitasi yang cukup tinggi dalam hal penangkapan kerang kapah yang dijadikan destinasi wisawatan lokal di kota Tarakan.

Perairan Tarakan merupakan wilayah yang dijadikan salah satu destinasi ikan ruaya untuk migrasi karena memiliki sumberdaya hayati laut dimana merupakan pertemuan air laut yang berasal dari Samudera Pasifik dan

Perairan Laut Cina Selatan serta Perairan Laut Makassar serta perairan air yang berasal dari hulu sungai Mangkudulis di bagian Selatan dan Timur Kota Tarakan. Sumberdaya hayati yang memiliki nilai ekonomis yang penting salah satunya ekosistem pantai di wilayah administrasi Kelurahan pantai Amal. Besarnya nilai ekonomis yang tinggi (Alawiyah et al., 2022) di wilayah kelurahan pantai Amal tidak bisa di hindarkan dengan adanya eksploitasi terhadap sumberdaya hayati sehingga menimbulkan berbagai dampak kegiatan aktifitas manusia dalam pengembangan wilayah pembangunan salah satunya berupa limbah (Alawiyah et al., 2024) dari aktifitas manusia dan pencemaran lingkungan pantai dari sampah (Indarjo et al., 2021).

Menurut (Salim et al., 2021) menjelaskan bahwa kegiatan *Coastal Clean-Up* merupakan kegiatan bersih bersih pantai yang sudah lama di lakukan di seluruh penjuru dunia dengan kegiatan internasional, dengan menitik beratkan terhadap kepedulian lingkungan pada habitat kehidupan ekologi biota perairan sebagai daerah yang memiliki tingkat pencemaran lingkungan dalam bentuk limbah padat yang dapat menyebabkan wilayah tersebut tidak terkendali terhadap kerusakan habitat secara tidak langsung dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Dampak dari pencemaran lingkungan berupa sampah dari aktifitas manusia di wilayah pantai kota Tarakan berakibat terhadap penurunan dalam perubahan lingkungan habitat ikan yang memiliki nilai ekonomis penting ataupun dapat terjadi degradasi ukuran bentuk tubuh (Firdaus et al., 2024) ikan yang dapat terjadi mortalitas pada spesies tertentu. Besarnya potensi sumberdaya ekologi laut yang tinggi salah satunya pada kerang kapah (Rona et al., 2024); Ikan Nomei (Muis et al., 2024; Rukisah et al., 2024), Ikan Nila (Salim et al., 2024a), Ikan tenggiri (Salim et al., 2024b), Ikan Otek (Salim et al., 2024c) dan jenis biota perairan yang ada di perairan pantai Amal kota Tarakan.

Besarnya potensi sumberdaya hayati laut dapat dilihat dari besarnya peluang aktifitas manusia yang berada di perairan pantai Amal yang dijadikan sebagai destinasi wisatawan lokal dalam mengunjungi pantai Amal, daerah industri rumput laut, daerah permukiman warga, limbah wisatawan ataupun limbah karena alam sehingga tidak dapat dipisahkan dengan pencemaran lingkungan perairan (Salim & Simanjuntak, 2016). Limbah yang terjadi pembuangan di pantai Amal bukan hanya limbah cair, namun limbah yang padat yang tidak dapat terakumulasi sehingga membutuhkan puluhan tahun untuk dapat mendaur ulang jenis sampah yang terpendam di dalam pasir. Kegiatan Kampanye Internasional Conservacy Suistainable Coastal Clenaup (ICSCC) di kelurahan Pantai Amal kota Tarakan yang di lakukan di wilayah pantai Amal Lama dilaksanakan untuk memberikan rasa kepedulian terhadap ekosistem biota perairan yang ada di wilayah pantai Amal Lama dari kerusakan yang di sebabkan adanya pencemaran limbah sampah plastik dan rumah tangga. Kegiatan coastal cleanup ini bukan pertama kali di laksanakan di Pantai Amal Lama, dimana kegiatan bersih pantai di laksanakan pada tahun pada tahun 2016 oleh (Salim & Simanjuntak, 2017) mengenai Introduksi Program *Coastal Clean-Up* Di Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan di dapatkan hasil 4 (empat) jenis sampah yaitu 18,3% sampah

dari warga/masyarakat, 30,8% sampah dari alam, 22,8% sampah dari wisatawan dan 28,1% sampah berasal dari usaha budidaya rumput laut. Pelaksanaan bersih pantai juga telah di lakukan oleh (Cahyadi & Salim, 2018) mengenai Penerapan Sistem Program Introduksi *Coastal Clean-up* di Ekowisata Pantai Binalatung Kota Tarakan didapatkan 8,2% sampah dari wisatawan, 33% sampah dari rumput laut, 56,7% sampah dari alam dan 2,2% sampah dari masyarakat. Zainuddin dan Salim (2018) mengenai Pengenalan *Coastal Clean-up* di Kawasan Ekowisata Pulau Derawan di dapatkan 1% sampah dari wisatawan, 38% sampah dari alam, 61% sampah dari rumah tangga/warga.

Indikator kerusakan lingkungan menurut (Salim et al., 2021) bahwa jumlah sampah yang cukup tinggi dan masyarakat menjadikan daerah tersebut sebagai daerah yang dibiarkan sampah menjadi semakin banyak sehingga mengganggu ekosistem biota perairan.

Menurut (Awaludin, 2007) menjelaskan bahwa *Ocean Conservacy* rutin melakukan standarisasi bahan pencemar yang sering ditemukan di wlayah pesisir pantai dan melakukan analisis terhadap hasil *Coastal Clean-Up*. Menindaklanjuti kegiatan program tahunan dunia *International Ocean Conservacy*, maka program *Coastal Clean-Up* perlu diadakan di wilayah pantai Amal Lama Kota Tarakan. Selain mendukung program pemerintah tentang konservasi wilayah pesisir dan ikut andil terhadap program *International Ocean Concevacy* tentang *Coastal Clean-Up*., juga diharapkan mampu memberi proses pembelajaran kepada masyarakat pesisir pantai Amal Lama kota Tarakan tentang menjaga kelestarian wilayah pesisir pantai.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menerapkan model tahunan berbasis kegiatan internasional secara berkelanjutan dengan metode introduksi aplikasi coastal clean-up di ekosistem pantai Amal Lama Kota Tarakan. Dimana kegiatan ini di harapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada khususnya masyarakat Pantai Amal Lama Kota Tarakan, dimana daerah tersebut merupakan daerah yang dijadikan salah satu

Gazali Salim, Muhammad Gandri Haryono, Tuty Alawiyah, Heni Irawati, Muhammad Firdaus, Dori Rachmawani, Dhimas Wiharyanto, Abdul Jabarsyah, Asbar Laga, Amrullah Taqwa, Ratno Achyani, Muhammad Roem, Syamsidar Gaffar, Balqis Nurmauli Damanik, Syahferi Anwar, Heri Prasetio, Hartati, Suci Wulandari, Marhamah, Dwi Ulan Rahmawati, Lilis Darliah

destinasi tahunan coastal clean - up sebagai bentuk partisipatif, sosialisasi dan memberikan kesadaran akan kebersihan lingkungan pantai pesisir Timur Amal Lama kota Tarakan.

## METODE

Menurut (Salim et al., 2021) menjelaskan bahwa kegiatan *Coastal Clean-Up* atau yang di kenal dengan bersih pantai merupakan salah satu bentuk upaya dalam perubahan kebiasaan yang sudah menjadi karakter manusia terutama masyarakat dunia internasional untuk peduli terhadap kebersihan di wilayah pantai. Dunia internasional memperkenalkan kegiatan coastal clean-up melibatkan para relawan yang peduli terhadap kebersihan lingkungan pantai dengan metode survei langsung di lapangan, namun demikian kegiatan ini biasanya di lakukan dalam periode yang bersamaan atau serentak setiap tahun di berbagai penjuru dunia di sekitar pesisir pantai (Awaluddin, 2011).

*Internasional Conservacy Suistainable Coastal Cleanup (ICSCC)* merupakan konsep yang sudah di aplikasikan dari dunia internasional mengenai *Coastal Clean-Up* yang merupakan kegiatan naluriah alamiah memiliki efektifitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencemaran pesisir pantai melalui pengalaman langsung survei dengan melakukan tindakan kegiatan langsung dengan mengambil sampah di daerah pantai (Ohkura & Kojima, 2017).

Tantangan dalam kegiatan Internasional Conservacy Suistainable Coastal Cleanup (ICSCC) ini sebagai pengetahuan kepada para peserta ataupun relawan bahkan masyarakat akan pentingnya kegiatan ini, sehingga ada beberapa hal berikut yang dapat di perhatikan yaitu :

a) Sumber pencemar pesisir berasal dari sampah yang berasal dari masyarakat itu sendiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari, dimana cara pembuangan melau sungai atau saluran lainnya.

b) Setiap orang menghasilkan sampah yang Nampak dan terlihat sehingga di anggap sebagai maklum.

c) Solusi yang terbaik dengan mengembangkan komunitas masyarakat yang peduli dan handal untuk menanggulangi pencemaran wilayah pesisir serta mengembangkan masyarakat untuk mandiri dalam memiliki peluang kedepan dalam memanfaatkan limbah sampah untuk di daur ulang kembali menjadi bermanfaat.

Menurut (Awaluddin, 2011), ada beberapa hal utama yang menjadi perhatian kegiatan ICC yaitu:

1. Sebelum Kegiatan dilakukan koordinator dengan survei lapangan tempat dijadikan destinasi bersih pantai; penentuan bahan yang di gunakan untuk bersih pantai seperti sarung tangan, plastik tempat sampah dan bak sampah untuk pembuangan sampah; melakukan sosialisasi terhadap ketua RT tempat lokasi bersih pantai; memilah barang yang dapat di daur ulang dan berbahaya; menyiapkan timbangan untuk menimbang berat sampah; menyiapkan kotak alat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).
2. Selama Kegiatan dilakukan menyiapkan kebutuhan logistic; menyiapkan area yang di bersihkan; menjelaskan kepada peserta kegiatan dalam menentukan jenis sampah yang akan di ambil.
3. Setelah Kegiatan menurut Salim et al., (2019) dilakukan penimbangan berat sampah dan memilah jenis sampah yang telah dilakukan dengan menjadi empat kategori yaitu sampah dari warga, sampah dari industri, sampah dari alam dan sampah dari wisatawan. Membuang semua sampah di tempat pembuangan akhir (TPA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil pengabdian Masyarakat

Kegiatan bersih pantai (*coastal cleanup*), di laksanakan pada hari Minggu tanggal 29 September 2024 di wilayah pantai

Amal Lama kota Tarakan dengan dengan berkolaborasi antara Universitas Borneo Tarakan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Tarakan dan warga masyarakat di Pantai Amal Lama Kota Tarakan.

Pelaksanaan bersih pantai dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Kota Tarakan, SMA Negeri 2 Kota Tarakan, SMA Negeri 3 Kota Tarakan, SMA Negeri 4 Kota Tarakan, SMK Negeri 3 Kota Tarakan dan warga RT 03 Pantai Amal Lama Kota Tarakan serta mahasiswa/mahasiswi Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan.

Setelah pelaksanaan kegiatan bersih pantai, dilakukan pengumpulan jenis sampah pada satu titik point yang telah di tentukan dimana lokasi masih di wilayah Pantai Amal Lama kota Tarakan (Gambar 1). Sampah yang didapatkan di sekitar wilayah pantai Amal Lama dilakukan dengan menyisir daerah pantai dari titik point sampai zona yang di tentukan atau bak plastik yang sudah terisi penuh. Sampah yang telah penuh pada plastik, di kumpulkan jadi satu pada point zone pada area wilayah bersih pantai.



**Gambar 1:** Titik Point Sampah Di Kumpulkan Pada Zone Point

Hasil kegiatan bersih pantai berupa sampah yang berasal dari wilayah pantai Amal Lama yang sudah terkumpul di zona point check, maka di lakukan kegiatan penimbangan berat sampah dan pemilahan jenis sampah yang dilakukan untuk menentukan jenis sampah yang masih bisa layak di gunakan untuk dilakukan daur ulang seperti botol palastik dan membuang jenis sampah yang tidak bisa di daur ulang ataupun

berbahaya seperi pecahan botol kaca (Gambar 2). Hasil sampah yang didapatkan berupa botol plastik, sampah dari warga setempat, sampah dari lingkungan tempat destinasi wisawatan dan sampah dari alam. Penimbangan jenis sampah yang didapatkan menggunakan timbangan (Gambar 2), kemudian di lakukan dokumentasi dari hasil penimbangan berat sampah yang didapatkan



**Gambar 2:** Penimbangan berat sampah hasil bersih pantai

Hasil dari bersih pantai didapatkan jenis sampah yang cukup beraneka macam baik dari sampah limbah industri ataupun sampah dari warga dan sampah dari wisatawan lokal serta jenis sampah dari alam

seperti batang potong kayu ataupun buah mangrove atau rumput laut. Hasil dari bersih pantai didapatkan sekitar 60 plastik sampah yang dilakukan pembuangan sampah ke tempat akhir (TPA) yang di masukkan ke

Gazali Salim, Muhammad Gandri Haryono, Tuty Alawiyah, Heni Irawati, Muhammad Firdaus, Dori Rachmawani, Dhimas Wiharyanto, Abdul Jabarsyah, Asbar Laga, Amrullah Taqwa, Ratno Achyani, Muhammad Roem, Syamsidar Gaffar, Balqis Nurmauli Damanik, Syahferi Anwar, Heri Prasetio, Hartati, Suci Wulandari, Marhamah, Dwi Ulan Rahmawati, Lilis Darliah

dalam bak truk sampah (Gambar 3). Hal ini tidak berbeda jauh dari hasil kegiatan bersih pantai yang dilaksanakan oleh Rahmatullah et al., 2024 dimana kegiatan bersih pantai menghasilkan pengumpulan karung sampah sebanyak 65 karung.



**Gambar 3:** Sampah Di Kirim Ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Wilayah Pantai Amal merupakan wilayah yang di jadikan destinasi masyarakat kota Tarakan sebagai salah satu tempat wisata (Salim et al., 2020). Menurut (Anwar, 2011) menjelaskan bahwa wisata merupakan salah satu kawasan pantai yang menjadi wilayah favorit bagi wisatawan untuk di kunjungi. Menurut (Cahyadi et al., 2019) menjelaskan bahwa daerah wisata pantai merupakan daerah wisata yang dijadikan salah satu destinasi favorit dari masyarakat lokal dan setelah wisata buatan (BPS, 2019). Wisatawan lokal tiap tahun yang berkunjung di wisata pantai (Salim et al., 2019) tidak dapat di pungkiri dapat meminimalisir resiko dampak membuang sampah sembarangan baik itu botol minuman, pembungkus makanan dan sampah lain yang di buang ke laut sehingga sampah yang terbawa arus laut dapat meningkatkan volume sampah semakin meningkat (Isman, 2016). Tingginya jumlah sampah di wilayah pesisir pantai sesuai dengan penelitian (Handaka et al., 2007), yang menyatakan bahwa sekitar 65% bahan pencemar (sampah) di wilayah pesisir Pantai Pameungpeuk di Kabupaten Garut berasal dari wisatawan dan limbah rumah tangga.

Menurut (Angraeni et al., 2022) menjelaskan bahwa terjadinya pencemaran sampah yang terdapat dari berbagai aktifitas manusia (Cahyadi et al., 2019) dapat merusak ekosistem lingkungan di wilayah

Pantai sehingga air laut yang tercemar di sebabkan oleh aktifitas manusia sehingga terjadi ketidakseimbangan kerusakan wilayah laut karena konsentrasi tinggi berupa sampah yang berpengaruh terhadap biota perairan seperti penyu dan hewan lainnya. Angraeni et al., 2022 menambahkan kematian biota perairan di sebabkan karena banyak biota laut yang mati karena terdapat sampah di dalam tubuhnya. Hal ini sesuai dengan Pendapat Hartinah (2023) menjelaskan bahwa keberadaan plastik di lingkungan laut dapat berdampak terhadap kelangsungan hidup penyu yang beresiko tinggi terhadap penelanan sampah plastik yang berdampak mematikan perkiraan mencapai 52% penyu telah menelan sampah plastik. Menurut (Zainuddin & Salim, 2018) menjelaskan bahwa persentase bahan pencemar dan berat sampah yang terakumulasi secara periodik dapat mengancam keberlangsungan hidup biota di sekitar pantai dan badan perairan itu sendiri. Menurut (Salim & Anggoro, 2019) menjelaskan bahwa pencemaran lingkungan dapat menyebabkan terjadinya penurunan populasi sumberdaya baik berupa keanekaragaman biota perairan yang dapat berpengaruh secara signifikan penyakit dan pathogen dalam perairan yang dapat berdampak terhadap kesehatan lingkungan perairan.

Menurut (Cahyadi et al., 2019) menjelaskan bahwa kegiatan bersih pantai tidak dapat dilakukan saekali seumur hidup karena jumlah sampah semakin hari semakin bertambah jumlah dan berat sampah sesuai dengan kegiatan aktifitas manusia. Kegiatan bersih pantai ini merupakan kegiatan rutin tahunan dari masyarakat dunia internasional. Menurut (Cahyadi et al., 2019) menjelaskan bahwa pembuangan limbah plastik ataupun limbah rumah tangga ke dalam perairan dapat merusak keseimbangan ekosistem pantai bagi bioata perairan. Perlunya gerakan coastal cleanup di kota Tarakan dapat menggerakkan secara humanity agar sadar dan peduli terhadap ekosistem biota laut.

Menurut (Salim et al., 2021) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan,

kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengelola lingkungan untuk kelestarian wilayah pesisir pantai agar tidak membuang sampah sembarangan masih menjadi masalah utama hingga sekarang. Menurut Awaluddin (2007), kegiatan *Coastal Clean-Up* ini sesuai dengan kampanye dari masyarakat dunia internasional dalam menjaga wilayah pesisir pantai yang di gagas oleh *Ocean Conservancy*.

Sampah plastik menjadi salah satu limbah padat berbahaya bagi habitat ekosistem biota perairan baik makhluk hidup ataupun tumbuhan air. Besarnya potensi permasalahan sampah plastik yang berada di perairan pantai Amal kota Tarakan, dapat di kurangi kerusakan pantai dilakukan dengan minimalisir dampak kerusakan pantai dengan melakukan kegiatan bersih pantai dengan berbasis kegiatan internasional dengan pelaksanaan kegiatan tahunan yang dilaksanakan pada masing-masing negara yang dilaksanakan pada tanggal 21 September yang di selenggarakan oleh *World Cleanup Day (WCD)* (Salim et al., 2019). Permasalahan sampah itu bukan hanya salah satu isu yang bersifat lokal namun sudah menjadi isu nasional dan global (Rahmatullah et al., 2024). Kegiatan bersih pantai selain di wilayah kota Tarakan, juga dilakukan oleh mahasiswa Muhammadiyah Sorong bersama pemerintah kota dan masyarakat dengan hasil observasi langsung didapatkan pencemaran utama berasal dari limbah domestik dan non - domestik disebabkan adanya ruang publik dimana penyumbang terbesar dari penumpukan sampah yaitu kantong plastik (Rahmatullah et al., 2024). Menurut Rahmatullah et al., 2024 menjelaskan bahwa kegiatan *coastal cleanup* disampaikan agar masyarakat lebih peduli dan sadar untuk menghentikan kegiatan buang sampah sembarangan di ruang publik yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem alam.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di Kawasan Pantai Amal Lama Kota Tarakan dilakukan sosialisasi mengenai kebersihan Pantai di setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kota Tarakan yaitu SMA

1, SMA 2, SMA 3, SMA 4 dan SMK 3 Negeri Kota Tarakan. Hasil kegiatan *coastal clenaup* yang dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai masyarakat di sekitar Pantai Amal Lama Kota Tarakan dan Siswa - Siswi SMA di Kota Tarakan agar terlibat langsung ke dalam kegiatan bersih pantai dan memberikan kesadaran akan pentingnya kebersihan pantai dan bahayanya dampak dari sampah yang dapat berpengaruh terhadap ekosistem habitat ekologi dan populasi biota perairan di sekitar Coastal Clenaup. Kegiatan *coastal cleanup* ini bermanfaat agar kegiatan bersih pantai dapat mengurangi beban dampak sampah yang terdapat di pantai Amal Lama dan menjadikan Pantai Amal Lama sebagai daerah Wisata bebas sampah untuk dapat memberikan rasa nyaman akan keindahan panorama Pantai Amal Lama Kota Tarakan bagi para wisatawan lokal yang menjadikan tempat destinasi lokasi wisata di kota Tarakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan, yang telah memberikan dana hibah Pengabdian Pada Masyarakat Tahun 2024, ucapan terima kasih disampaikan kepada pemegang kebijakan (Kepala Lurah Pantai Amal Lama, Ketua RW dan RT) dan masyarakat di Wilayah Pantai Amal Lama Kota Tarakan, serta mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK UBT dan Mahasiswa Program Matching Fund di Wilayah Kelurahan Pantai Amal Lama Kota Tarakan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, T., Rachmawani, D., Irawati, H., Roem, M., Haryono, M. G., Salim, G., Laga, A., Taqwa, A., Wiharyanto, D., Firdaus, M., Achyani, R., Jabarsyah, A., & Gaffar, S. 2024. Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan dan Penanganan Limbah Hasil Perikanan Kepada Ibu - Ibu Anggota Majelis Ekonomi dan

- Gazali Salim, Muhammad Gandri Haryono, Tuty Alawiyah, Heni Irawati, Muhammad Firdaus, Dori Rachmawani, Dhimas Wiharyanto, Abdul Jabarsyah, Asbar Laga, Amrullah Taqwa, Ratno Achyani, Muhammad Roem, Syamsidar Gaffar, Balqis Nurmauli Damanik, Syahferi Anwar, Heri Prasetio, Hartati, Suci Wulandari, Marhamah, Dwi Ulan Rahmawati, Lilis Darliah
- Ketenagakerjaan Kaltara. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 10-14. <https://doi.org/10.69503/abdonesia.v4i2.613>
- Alawiyah, T., Irawati, H., Taqwa, A., Weliyadi, E., Wiharyanto, D., Salim, G., Gaffar, S., Firdaus, M., Haryono, M. G., & Laga, A. (2022). Sosialisasi Manajemen Usaha Untuk Pengembangan Ekonomi Keluarga di Kelompok Wanita Tani Kelurahan Mamburungan. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 72-78. <https://doi.org/10.69503/abdonesia.v2i2.274>
- Angraeni N, Anggowa S, Wahyuni KD, Baderan, Hamidun MS. 2022. Dampak Pencemaran Sampah Terhadap Lingkungan Sekitar Pantai Blue Marlin Di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo. Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora 2022 (SemantECH 2022). Volume 4 No 1 :185-191. E-ISSN: 2964-7363 DOI: <https://doi.org/10.30869/semantech.v4i1.1063>
- Anwar, R. (2011). Pengembangan Dan Keberlanjutan Wisata Bahari Di Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kota Makassar. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Atmoko, T. (2010). Beberapa Aspek Bioekologi Bekantan (*Nasalis larvatus Wurm*).  
 Awaluddin, Y.M. 2011. Introduksi Konsep Bersih Pantai (Coastal Clean-Up) Di Pantai Sindangkerta, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Harpodon Borneo*. Volume 4. No. 2 Tahun 2011.
- Bismark, M. Biologi Konservasi Bekantan *Nasalis varkatus*. SA. Siran, A. Syarief Mukhtar, T. Setyawati (Ed). Departemen Kehutanan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- BPS. (2019). Statistik Obyek Daya Tarik Wisata (Direktorat Statistik Keuangan Teknologi Informasi Dan Pariwisata). Jakarta: BPS RI.
- Cahyadi, J dan Salim, G., 2017. Penerapan sistem program Introduksi coastal clean up di Ekowisata Pantai Binalatung Kota Tarakan. *Jurnal pengabdian masyarakat Borneo (JPMB)*. Volume 2 nomor 2 Desember 2018 (E-ISSN:2579-9797 dan P-ISSN: 2615-4323) e-journal : <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb/index>
- Cahyadi, J; Salim, G; Fadhlullah A; Irmawati. 2019. Kampanye Introduksi bagi Konservasi Habitat Biota Laut Secara Sustainable Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan Kota Tarakan. *Jurnal Harpodon Borneo*. Volume12 No 2 : Halaman 57-67. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/harpodon/article/viewFile/851/1097>
- Firdaus M., Salim G., Haryono M. G., Jabarsyah A., Taqwa A., Abdiani, I. M., & Rasi M. (2024). Karakter Morfologis Dan Komposisi Ukuran Udang Galah Hasil Tangkapan Bubu Di Sungai Kayan, Kabupaten Bulungan. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 15(2), 139-148. <https://doi.org/10.24319/jtpk.15.139-148>
- Handaka, AA., I. Riyantini, M.Y. Awaluddin. 2007. Kepedulian Masyarakat Terhadap pencemaran di wilayah pesisir Pameungpeuk Kabupaten Garut. *Jurnal Akuatika*. FPIK Unpad.
- Hartinah DS, S., Zuhry, N., Nugraeni, C., Salim, G., Nurjanah, N., Indarjo, A., Salim, N., Mulyani, M., & M.Aslan, L. 2023. Sosialisasi Pengurangan Sampah Plastik Guna Melindungi Penyau Laut di Pulau Serangan Bali. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 4 (1), 101-108.

- <https://doi.org/10.55678/mallomo.v4i1.1179>
- Isman, F. M. (2016). Identifikasi Sampah Laut Di Kawasan Wisata Pantai Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hassanudin, 72.
- Muis, A., Sartika L., Sanjaya D., Samanta R. 2024. Implementation of Variable Speed Drive as Starting Control of Three Phase Induction Motor. Jurnal Edukasi Elektro, Vol 8 no 2. Hlm 187-197. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik UNY. <https://doi.org/10.21831/jee.v8i2.78636>
- Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Simarmata, M. M. (2022). Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Alam Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 2(2), 103-114
- Ohkura, Y. and Kojima, A., 2007. International Coastal Clean-Up Campaign Coordinated by JEAN in Japan Present state and future prospects. The 2<sup>nd</sup> NOWPAP Workshop on Marine Litter. 28-29 March.
- Ocean Concervancy. 2011. Tracking trash 25 years of action for the Ocean. Organisation Report. 43pp.
- Purba, S. T., Hulu, I. L., Siboro, T. D., Sinaga, D. P., Damanik, R., Huda, M. K., ... & Lumbanahor, M. (2023). Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Upaya Penanggulangan Abrasi Di Pesisir Pantai Desa Sei Nagalawan Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 3(2), 175 - 182
- Rahmatullah, A., Murni, Yasin, A. F., & Marshush, U. H. (2024). Bakti Pembersihan Sampah di Ruang Publik Kawasan Bandara DEO Kota Sorong dalam Rangka “World Clean Up Day 2023”. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 5(1), 234-241. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.659>
- Rukisah, Salim G, Anggoro S, Hartinah S.D.S, Nawir D, Djumanto, Sugianti Y, Wiharyanto D, Arief MCW, Mujiyanto M, Rahman A, Azis A, Prasetia AM, Daengs AGS, Indarjo A, Firdaus M, Ransangan J, Zuhry N, Haryono MG, Laga A, Lailaturrif' ah, Wulandari E, Jalil A, Fauzi MA. 2024. Manajemen Ekobiologi Ikan Nomei (Harpadon nehereus). Penerbit Lakeisha. 130 halaman. [https://penerbitlakeisha.com/detail\\_buku.php?id=1748](https://penerbitlakeisha.com/detail_buku.php?id=1748).
- Rona R, Salim G., Haryono MG, Mujiyanto. 2024. Model Pertumbuhan Dan Mortalitas Dari Kerang Kapah (Meretrix Meretrix, Linnaeus, 1758) Yang Di Dapatkan Di Pantai Amal Lama Kota Tarakan. Jurnal Harpodon Borneo, Volume 17 No 2 halaman 95-104. DOI: <https://doi.org/10.35334/harpodon.v17i2.6225>
- Salim, G., Mujiyanto, M., Sugianti, Y., Suryanti, S., Zahidah, Z., Nawir, D., Hartinah, S., Nurjanah, N., Dewi, R., Iranda, R., Arief, M. C. W., Putri, M. R. A., Rahman, A., Indarjo, A., Ransangan, J., Jose, A. E. S & Rozi, R. (2024a). Growth and Mortality Models of Mozambique Tilapia (Oreochromis mossambicus; Peters, 1952) Wildly Enter Inside the Fish Farming Ponds in Tarakan City, North Kalimantan. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan, 16(2):422-437. <https://doi.org/10.20473/jipk.v16i2.55472>
- Salim G, Indarjo A, Mujiyanto M, Sugianti Y, Anggoro S, Ransangan J, Nawir D, Meiryani, Hartinah S, Nurjanah, Jose AES, Dewi R, Balqis Z, Arief MCW, Putri MRA, Rahman A. 2024b. Growth and mortality model of Chacunda gizzard shad Anodontostoma chacunda (Bleeker, 1852) in Tarakan waters, North

- Gazali Salim, Muhammad Gandri Haryono, Tuty Alawiyah, Heni Irawati, Muhammad Firdaus, Dori Rachmawani, Dhimas Wiharyanto, Abdul Jabarsyah, Asbar Laga, Amrullah Taqwa, Ratno Achyani, Muhammad Roem, Syamsidar Gaffar, Balqis Nurmauli Damanik, Syahferi Anwar, Heri Prasetio, Hartati, Suci Wulandari, Marhamah, Dwi Ulan Rahmawati, Lilis Darliah Kalimantan, Indonesia. Biodiversitas 25: 770-780. DOI <https://doi.org/10.13057/biodiv/d250237>
- Salim G., Indarjo A., Sugianti Y., Anggoro S., Ransangan J., Nawir D., Meiryani, Hartinah S., Nurjanah, San Jose A. E., Dewi R., Arief M. C. W., Rusman, Mujiyanto M., 2024c. Model of growth and mortality of otek fish (*Netuma thalassina* (Rüppell, 1837)) in Tarakan waters, North Kalimantan. *AAFL Bioflux* 17(1):219-234. <https://bioflux.com.ro/docs/2024.219-234.pdf>
- Salim G, Anggoro S, Patton A, Indarjo A, Hartinah S, Ransangan J, Prakoso LY, Rukisah, Zein M, Prasetia AM, Aguol KA, Meiryani, Meiliyani N. 2021. Pengelolaan, Penanganan, dan Restorasi Coastal Clean Up (Bersih Pantai). ISBN 978-623-264-664-3 (PDF). 98 halaman. USK Press. <https://shopee.co.id/product/182836191/18820040813/>
- Salim, G dan Simanjuntak RF. 2017. Introduksi Program Coastal Clean-Up di Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. Laporan Akhir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berasal dari DIPA Universitas Borneo Tarakan. 42 Halaman. Tidak di publikasikan.
- Salim, G dan Febrinaldy R. 2018. Introduksi dan Penerapan Sistem Program Coastal Clean-Up. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo (JPMB)*. Universitas Borneo Tarakan. Volume 2 Nomer 1. Halaman 39-43. (E-ISSN:2579-9797 dan P-ISSN: 2615-4323) <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb/index>
- Salim dan Anggoro. 2019. Domestikasi Udang Prospek Masa Depan Sumber Pangan Dari Laut. ISBN 978-623-209-369-0. Nomor Pencatatan HKI 000140201 pada tanggal 30 April 2019. Penerbit Deepublish (CV Budi Utama). Yogyakarta. 183 Halaman.
- Salim, G., Indarjo, A., Shabir, R., Tri Fatma, A., & Daengs, A. G. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan World Clean-up Day dan Komposisi Sampah di Pantai Amal Lama, Tarakan Chairman of the Young Maritime North. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 39–53. doi: 10.11594/bjpmi.02.01.07.
- Zainuddin dan Salim, G. 2018. Pengenalan Coastal Clean-Up di Kawasan Ekowisata Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. Volume 2 No 2 Bulan Desember 2018. (37-43 Halaman). E-ISSN : 2579-9797. P-ISSN : 2615-4323.